

# Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMPIT Asy-Syukriyyah Kota Tangerang

Irma Haryanti<sup>1\*</sup>, Muh. Ubaidillah Al Alghifary S<sup>2</sup>, Sri Widyastris<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pasca Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Qur'an (IIQ), Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[haryanti.irma74@gmail.com](mailto:haryanti.irma74@gmail.com), <sup>2</sup>[ubaidillah@iiq.ac.id](mailto:ubaidillah@iiq.ac.id), <sup>3</sup>[widi@iiq.ac.id](mailto:widi@iiq.ac.id)

(\* : coressponding author)

**Abstrak** – Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan program pembelajaran akhlak peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang, menganalisa strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMPIT tersebut, dan mendiskripsikan faktor faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMPIT tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). program pembelajaran akhlak peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang adalah Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Bina Pribadi Islam (BPI) untuk siswa, pembekalan guru berkala dan Bina Pribadi Islam (BPI) guru, sholat berjamaah, dan pembiasaan praktik ibadah., 2). Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang adalah dengan memberikan keteladanan/teladan, metode pengajaran yang variatif, dan mengadakan kerja sama dengan orang tua murid, dan 3) Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan akhlakul Karimah peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang adalah orang tua yang kurang peduli dalam perkembangan anak, siswa yang bermasalah, gadget, dan lingkungan yang tidak mendukung. Adapun faktor pengambatnya adalah orang tua yang kurang peduli dalam perkembangan anak, siswa yang bermasalah, gadget, dan lingkungan yang tidak mendukung.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Guru PAI, Akhlakul Karimah, Peserta Didik

**Abstract** - The purpose of this study was to describe the morals learning program for students at SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang, to analyze the learning strategies of PAI teachers in increasing the students' morals at SMPIT, and to describe the supporting and inhibiting factors in implementing PAI teacher learning strategies in increasing the students' morals. studied at the SMPIT. This study uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. And data analysis techniques by doing data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that 1). the moral learning program for students at SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang is Faith and Taqwa Development Night (MABIT), Islamic Personal Development (BPI) for students, periodic teacher debriefing and teacher Islamic Personal Development (BPI), congregational prayers, and practice habits worship., 2). The learning strategy for PAI teachers in increasing the akhlakul karimah of students at SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang is by providing examples/examples, varied teaching methods, and collaborating with parents of students, and 3) Supporting factors in implementing PAI teacher learning strategies in improving Akhlakul Karimah students at SMPIT Asy-Syukriyyah Tangerang are parents who don't care about children's development, students with problems, gadgets, and an unsupportive environment. The inhibiting factors are parents who don't care about children's development, students with problems, gadgets, and an environment that doesn't support them.

**Keywords:** Learning Strategies, PAI Teachers, Akhlakul Karimah, Students

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan untuk kualitas hidup seseorang di segala bidang. Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan petunjuk wahyu. Pentingnya ilmu pendidikan disebutkan di dalam Al-Qur'an

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama.<sup>1</sup> (QS. Taubah [9]:122)

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Allah Swt. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan peserta didik menjadi orang yang berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Begitu pentingnya akhlak mulia, Rasulullah bersabda:

“Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه ابو داود)<sup>3</sup>

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Pendidikan akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi dalam perspektif Islam. menjadikannya sebagai barometer keimanan, akhlak sangat terkait dengan keimanan dan tidak terpisah darinya.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini mulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga dewasa. Namun, dari ketiga masa itu masa remajalah yang paling menuntut banyak perhatian karena remaja berada pada puncak emosionalitasnya dan perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitive emosinya bersifat negatif dan mudah marah, karena berada pada masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja biasanya memiliki energi yang besar, emosi berkobar-kobar, sedangkan pengendalian diri belum sempurna.<sup>5</sup>

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tingkat akhir yang menitik beratkan pada peningkatan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia yang diatur dalam undang-undang<sup>6</sup>. Dengan demikian sebenarnya pendidikan agama islam menjadi sangat strategis dalam rangka membangun masyarakat indonesia seutuhnya mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. Melalui pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap dan perilaku sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya<sup>7</sup>

Namun betapapun idealnya tujuan pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan nasional tersebut diatas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di kota Tangerang selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan seringnya muncul berita-berita dalam media massa baik media elektronik maupun media cetak bahwa banyak terjadi disekitar kita tindak kriminal, perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, adanya geng motor dan perilaku abnormal serta perilaku kekerasan lainnya di lingkungan generasi muda, di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan dari kalangan pelajar.

Said Agil Husin Al-Munawar menambahkan bahwa krisis akhlak yang menimpa kalangan terpelajar terlihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli pendidikan, dan orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan,

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 301

<sup>2</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategis dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h.221

<sup>3</sup> Abu Daud Sulaiman bin Isa al-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Al-Maktabah al-Kubra' (Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 4062), h. 590

<sup>4</sup> Dr. Abdul Karim Zaidân, *Ushûl adDa'wah: Mu'assasah ar-Risalah*, (Beirut,1988), h. 79

<sup>5</sup> Yessy Nur Endah sari, “*Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal*”, dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Kabupaten Probolinggo, ISSN:2579-7905, Vol 1 ,No.1, Mei 2017.

<sup>6</sup> Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara,2017), h 37

<sup>7</sup> Imam Tholkhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2019), h. 111.

nakal, mabuk- mabukan, keras kepala, sering membuat keonaran, tawuran antar pelajar bahkan tawuran antar perguruan tinggi serta perilaku kriminal lainnya yang dilakukan oleh kaum terpelajar.<sup>8</sup>

Melihat pandangan di atas, maka semestinya hal yang paling utama diperbaiki dalam dunia pendidikan adalah persoalan akhlak. Secara garis besar ada empat macam akhlak mulia yaitu akhlak terhadap Allah swt, terhadap diri sendiri, terhadap sesama manusia, dan terhadap lingkungan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa sekolah SMPIT Asy-syukriyyah adalah merupakan salah satu sekolah Islam terbaik yang ada di kota Tangerang. Sekolah SMPIT Asy-syukriyyah menekankan pada pendidikan pengetahuan dan pendidikan akhlak dengan menawarkan sistem *full day*, dimana sistem *full day* mengalokasikan dua jam mata pelajaran agama Islam setiap minggu sama halnya pada sekolah umum lainnya, namun pada sistem *boarding school* itu lebih banyak menekankan pada religiousitas peserta didik.

Atas dasar inilah alasan penulis untuk mencoba meneliti strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa SMPIT Asy-syukriyyah. Penulis menfokuskan penelitian ini terhadap strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT As-Syukriyyah. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta dokumen penting baik tentang profil sekolah ataupun dokumentasi berupa foto. Data yang diperoleh dianalisis, direduksi, dan diverifikasi lalu dielaborasi menjadi sebuah kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Startegi Pembelajaran Akhlak Peserta Didik di SMPIT Asy-Syukriyyah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah, dalam strateginya meningkatkan akhlaqul karimah siswa, peneliti mendapatkan beberapa program sebagai berikut:

#### a. Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Program MABIT atau malam bina iman dan taqwa ini mengacu pada Quran Surah Al Muzammil ayat 2 yang artinya “Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya)” (QS. Al Muzammil: 2). Maka hal utama yang dilakukan dalam kegiatan mabit itu adalah pembiasaan sholat malam<sup>9</sup>.

Tujuan dari program MABIT ini adalah meningkatkan wawasan spiritual, menguatkan pembiasaan ibadah, dan karakter Islami peserta didik.<sup>10</sup> Dari serangkaian kegiatan itu diharapkan mampu menumbuhkan karakter Islami atau akhlak mulia serta peduli dengan lingkungan dan sosial.

SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah juga mengikuti kurikulum merdeka yang di dalamnya disebutkan bahwa pemerintah ingin mencetak peserta didik yang memiliki karakter Pancasila yaitu antara lain Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan yang maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar kritis,<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: Ciputat Press, 2005), h. 39

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurhasanah pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB

<sup>10</sup> Tim Panitia Pelaksana, Program Kerja Kegiatan Malam Bina Iman (MABIT), Jakarta: SMP Asy-Syukriyyah, h.4

<sup>11</sup> Tim Panitia Pelaksana, Program Kerja Kegiatan Malam Bina Iman (MABIT), Jakarta: SMP Asy-Syukriyyah, h.4

b. Bina Pribadi Islam (BPI) untuk siswa

Sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah yaitu menumbuh kembangkan keimanan melalui pemberian keteladanan, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik maka kegiatan tindak lanjut dari kegiatan malam bina iman dan taqwa selanjutnya adalah aktifitas Bina Pribadi Islami (BPI)<sup>12</sup>.

BPI adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan.<sup>13</sup>

Kegiatan BPI (Bina Pribadi Islam) ini sebetulnya ada dalam rangkaian mabit namun yang menjadi perbedaan adalah kegiatan BPI ini dilakukan dalam sepekan dan dilakukan secara rutin sebagai tindak lanjut dari program mabit. SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah menjadikan kartakter sebagai fokus dalam sistem pendidikannya, terlihat dari bagaimana Upaya sekolah dalam membuat program untuk membekali peserta pendidik di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah agar memiliki kompetensi kepribadian berupa karakter sesuai dengan tujuan sekolah.

c. Sholat berjama'ah

Shalat berjamaah dilakukan oleh seluruh peserta didik Ketika sudah waktunya dan diikuti pula oleh guru dan pegawai. Selain sholat wajib secara berjamaah SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah juga menerapkan pembiasaan sholat dhuha di waktu-waktu antara jam 08.00 hingga pukul 11.00 dan dibimbing oleh mentor yang telah ditunjuk.

Pelaksanaan ibadah sholat wajib secara berjamaah akan membantu peserta didik untuk membentuk karakter tanggung jawab terutama pada ketentuan dan peraturan agama.

### 3.2 Strategi Pembelajaran PAI di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang

Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Teladan

Strategi awal yang dilakukan guru Pendidikan agama islam adalah memberikan teladan, karena anak masih melihat dari siapa dia mendapatkan ilmu, jika guru-guru memberikan contoh yang tidak baik maka sulit bagi mereka untuk mengikuti perkataan maupun nasehat dari guru tersebut. Berprilaku seperti teman sebaya untuk memberikan solusi pada masalah yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>14</sup>

b. Menggunakan Metode yang Bervariatif

Pemahaman peserta didik mengenai makna akhlak akan melahirkan kesadaran untuk senantiasa melakukan hal baik serta berakhlak baik sepanjang hari maka diperlukan metode yang bervariasi agar pembelajaran dapat difahami dengan baik. Metode itu antara lain: Ceramah, Diskusi/Sharing, Pemutaran video tentang berperilaku baik, Berkisah, dan Outdoor Learning

Metode tersebut digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi dan juga materi yang diajarkan<sup>15</sup>. Jika dilihat dari metode yang digunakan pada pembelajaran maka SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah tidak focus dengan satu metode saja melainkan menggunakan banyak metode dan juga terdapat metode yang menitik beratkan pada tindakan seperti metode bermain peran dan juga metode outdoor learning.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurhasanah pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB

<sup>13</sup> Tim Panitia Pelaksana, Program Kerja Kegiatan Bina Pribadi Islami (BPI), Jakarta: SMP Asy-Syukriyyah, h.3

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan agama islam Ibu Dwi Yastiani pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan agama islam Ibu Dwi Yastiani pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB

c. Kerja sama dengan orang tua

Dalam proses pendidikan anak, orang tua tidak menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, namun orang tua mempunyai peran dan tanggung jawab yang tinggi dalam pendidikan anaknya. Sehingga perlu ada kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan.

Dalam penanganan perselisihan, perkelahian, pembulhan pertengkaran, pemukulan dan sejenisnya antara anak dengan anak lainnya maka akan mengedepankan musyawarah untuk mufakat dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut dan melibatkan pihak sekolah sebagai mediator. Mendampingi/memantau dan mendukung kegiatan anak agar mampu melaksanakan program-program sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan. Berikutnya adalah sekolah yang memberikan akses untuk konsultasi yang dilakukan oleh orang tua kepada sekolah terkait perilaku anak di rumah.

### **3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah yaitu:

1) Strategi pembelajaran yang bervariasi

Strategi pembelajaran yang bervariasi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk memahami materi Pendidikan agama islam serta mengamalkan yang sudah dipelajari. Beberapa strategi yang biasa dipakai diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan.<sup>16</sup>

2) Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni

Sumber daya manusia ini meliputi guru dan karyawan di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah. Baiknya sumber daya manusia di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah juga disebabkan karena SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah sangat peduli dengan perkembangan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik sehingga para guru dan karyawan di SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah pun dibina agar menjadi tenaga profesional.<sup>17</sup>

3) Program pembiasaan karakter yang konsisten

Salah satu penyebab sebuah program bisa berhasil mencapai tujuan adalah dengan dilaksanakannya program tersebut secara konsisten. Ibu Nurhasanah sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum sangat perhatian dengan setiap program sehingga beliau selalu memastikan bahwa program selalu terlaksana dengan baik meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya<sup>18</sup>

4) Kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan parenting

Sekolah memiliki keyakinan bahwa dalam melakukan proses Pendidikan tidak dapat diserahkan sepenuhnya pada sekolah, harus adanya kerja sama anatar walisiswa dengan wali kelas, guru bidang studi, ataupun pada pimpinan sekolah. hubungan kerja sama ini merupakan sarana pendukung yang sangat baik untuk dilakukan agar peserta didik dapat meningkat akhlakul karimahnya

5) Fasilitas yang memadai

Selain program dan sumber daya manusia, SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar mengajar. Dengan lengkapnya

---

<sup>16</sup> Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMPIT Asy-Syukriyyah, 5 Juli 2023.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurhasanah pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurhasanah pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB

fasilitas ini maka strategi meningkatkan akhlak siswa baik di kelas maupun di luar kelas dapat dilakukan dengan baik.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor-faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembelajaran Guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang adalah<sup>19</sup>:

##### 1) Orang tua yang kurang peduli dalam perkembangan anak

Meskipun ketidakpedunian beberapa orang tua disebabkan karena rasa percaya mereka terhadap sekolah namun tentu saja dalam penanaman akhlakul karimah siswa menjadi terhambat karena tidak adanya pengawasan dari orang tuanya di rumah.

##### 2) Siswa yang bermasalah

Kegiatan sekolah SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah pasti tidak mampu menggapai siswa/i seluruhnya terlebih ada beberapa siswa/i yang bermasalah sebelumnya. Tentu ini akan menjadi penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa karena biasanya siswa yang bermasalah ini akan memberikan pengaruh kepada yang lain seperti mengajak membolos atau mengajak berbagai aktivitas kurang baik lainnya.

##### 3) *Gadget*

Penyebabkan program peningkatan akhlak karimah di sekolah SMP Islam Terpadu Asy-Syukriyyah menjadi terganggu adalah penggunaan gadget. Penggunaan gadget ini pun menjadi tantangan tersendiri bagi guru khususnya Pendidikan agama islam agar penggunaan gadget ini digunakan untuk hal-hal yang positif.

## **4. KESIMPULAN**

Program pembelajaran akhlak peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah Tangerang antara lain adalah Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Bina Pribadi Islam (BPI) untuk siswa dan guru, dan sholat berjama'ah. Terdapat strategi dan metode yang bervariasi dalam pembelajaran oleh guru PAI untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SMPIT Asy-syukriyyah.

## **REFERENCES**

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Sulistyorini, 2019, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategis dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras,
- Sulaiman, Abu Daud bin Isa al-Sijistani, *Sunan Abu Daud* (Al-Maktabah al-Kubra' (Perpustakaan Digital Multimedia, hadist no. 4062),
- Zaidân, Abdul Karim, 1988, *Ushûl adDa''wah: Mu''assasah ar-Risalah*, Beirut,
- Sari, Yessy Nur Endah, 2017, "Perkembangan Kognitif dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal", dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Kabupaten Probolinggo, ISSN:2579-7905, Vol 1 ,No.1, Mei.
- Undang-Undang NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara,
- Tholikhah, Imam, 2019, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)* Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada,.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, 2005, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* Cet. II; Bandung: Ciputat Press. 39
- Tim Panitia Pelaksana, Program Kerja Kegiatan Malam Bina Iman (MABIT), Jakarta: SMP Asy-Syukriyyah, h.4
- Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan SMPIT Asy-Syukriyyah, 5 Juli 2023.

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ibu Nurhasanah pada tanggal 20 Juli 2023 Pukul 11:00 WIB